



PANDUAN PENILAIAN

**OLEH PENDIDIK DAN
SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2017**

SAMBUTAN

Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2013 dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Proses penerapannya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak tahun pelajaran 2013/2014 agar terjadi penguatan dan peningkatan mutu di sekolah. Pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruh satuan pendidikan diprogramkan sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru dari sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013, dan mengembangkan naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah dan Guru. Melaksanakan kebijakan tersebut, Direktorat Pembinaan SMA pada tahun 2016 dan 2017 telah mengembangkan naskah-naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 berupa pedoman, panduan, model, dan modul sebagai referensi bagi Kepala Sekolah dan Guru dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 tersebut dalam penggunaannya dapat diimprovisasi, diinovasi dan dikembangkan lebih lanjut sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu Kepala Sekolah dan Guru dituntut kritis, kreatif, inovatif, dan adaptif untuk dalam menggunakan naskah tersebut,

Semoga naskah ini dapat menginspirasi Kepala Sekolah dan Guru untuk memberikan yang terbaik bagi peningkatan mutu pendidikan di SMA melalui Kurikulum 2013.

Jakarta, Juni 2017

Direktur Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah,



Hamid Muhammad, Ph.D

NIP. 195905121983111001

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun pelajaran 2013/2014 telah menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas di 1.270 SMA. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 dilaksanakan diseluruh SMA pada kelas X dan XI. Pada tahun 2014 dengan mempertimbangkan masih adanya beberapa kendala teknis, maka berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dilakukan penataan kembali implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud tersebut, Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap di satuan pendidikan mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Melaksanakan implementasi Kurikulum 2013, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah memprogramkan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi Guru dari sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013. Mendukung kebijakan tersebut, Direktorat Pembinaan SMA sesuai dengan tugas dan fungsinya melakukan fasilitasi pembinaan implementasi Kurikulum 2013 melalui pengembangan naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 berupa modul pelatihan, pedoman, panduan, dan model-model yang telah dikembangkan pada tahun 2016 dan tahun 2017. Naskah-naskah tersebut antara lain : (1) Model-Model Pembelajaran; (2) Model Pengembangan RPP; (3) Model Peminatan dan Lintas Minat; (4) Panduan Supervisi Akademik; (5) Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif; (6) Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA; (7) Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM); (8) Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas; (9) Modul Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS); dan (10) Panduan Sukses E-Rapor SMA Versi 2017.

Naskah-naskah tersebut akan terus dikembangkan agar menjadi lebih operasional. Oleh karena itu, sekolah diharapkan memberi saran untuk penyempurnaan lebih lanjut. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pembahasan naskah-naskah ini diucapkan terima kasih.

Jakarta, Juni 2017
Direktur Pembinaan SMA,



Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
NIP. 196104041985031003

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Tujuan	2
C Ruang Lingkup	2
D Sasaran Pengguna	2
E Landasan Hukum	3
BAB II KONSEP PENILAIAN	4
A Pengertian	4
B Pendekatan Penilaian	4
C Prinsip Penilaian	6
D Penilaian dalam Kurikulum 2013	8
BAB III PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN	
A Penilaian oleh Pendidik	12
B Penilaian oleh Satuan Pendidikan	13
BAB IV PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN	
A Penilaian Sikap	15
B Penilaian Pengetahuan	23
C Penilaian Keterampilan	33
BAB V PELAKSANAAN PENILAIAN DAN PENGOLAHAN PENILAIAN	
A Pelaksanaan Penilaian oleh Pendidik	44
B Pelaksanaan Penilaian oleh Satuan Pendidikan	51
C Pengolahan Hasil Penilaian	53
BAB VI PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN	
A Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian	60
B Remedial dan Pengayaan	60
C Kriteria Kenaikan Kelas	64
D Rapor Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester	67
E Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan	67
BAB VII PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Paket	72
Lampiran 2: Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Kredit Semester	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Panduan ini membahas penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian akhir, ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional.

Pada praktiknya pendidik dan satuan pendidikan memerlukan referensi untuk melaksanakan proses penilaian. Oleh karena itu perlu disusun panduan penilaian sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian. Melalui panduan ini diharapkan dapat memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, menyusun laporan, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA.

B. Tujuan

Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA disusun untuk memfasilitasi:

1. guru dalam merencanakan, membuat, mengembangkan instrumen, dan melaksanakan penilaian hasil belajar;
2. guru dalam menganalisis dan menyusun laporan, termasuk memanfaatkan hasil penilaian dan mengisi rapor;
3. guru dalam menerapkan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM;
4. kepala sekolah dan pengawas dalam menyusun program dan melaksanakan supervisi akademik bidang penilaian.
5. orang tua dalam memahami sistem dan mekanisme penilaian serta laporan hasil belajar peserta didik.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA meliputi konsep penilaian, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan, pengolahan hasil penilaian, pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian, serta format dan petunjuk pengisian rapor secara manual untuk sistem paket dan sistem kredit semester.

D. Sasaran Pengguna

Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA diperuntukkan bagi:

1. guru sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian, serta membuat laporan hasil belajar peserta didik (rapor);
2. pihak sekolah sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian akhir dan ujian sekolah, mengolah hasil penilaian/ujian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian/ujian;
3. kepala sekolah sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik;
4. pengawas sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik; dan
5. orang tua dalam memahami sistem dan mekanisme penilaian serta laporan hasil belajar peserta didik.

E. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan.

BAB II

KONSEP PENILAIAN

A. Pengertian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian di SMA mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan-peraturan penilaian lain yang relevan yaitu kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

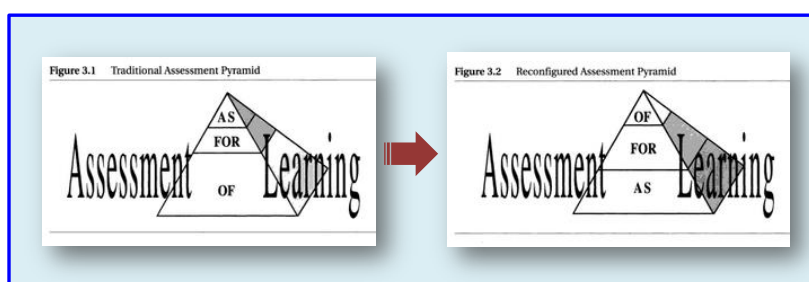
1. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).
2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
3. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

B. Pendekatan Penilaian

Penilaian konvensional cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Dalam perkembangannya penilaian tidak hanya mengukur hasil belajar, namun

yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penilaian perlu dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Penilaian atas pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian untuk pembelajaran memungkinkan guru menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian sebagai pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.

Perkembangan proporsi ketiga pendekatan penilaian digambarkan pada piramida berikut.



(Sumber: www.etec.cltl.ubc.ca)

Gambar 2.1. Piramida pendekatan penilaian

Pada penilaian konvensional, *assessment of learning* paling dominan dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Penilaian dalam Kurikulum 2013 diharapkan sebaliknya, yaitu lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*.

Assessment of learning merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran. Berbagai bentuk penilaian sumatif seperti ulangan akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional merupakan contoh *assessment of learning*.

Assessment for learning dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Dengan *assessment for learning* guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* merupakan penilaian proses yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam memfasilitasi peserta didik. Berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas-tugas di kelas, presentasi, dan kuis, merupakan contoh-contoh *assessment for learning*.

Assessment as learning mirip dengan *assessment for learning*, karena juga dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Bedanya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menilai dirinya sendiri atau memberikan penilaian terhadap temannya secara jujur. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) merupakan contoh *assessment as learning*. Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

C. Prinsip Penilaian

Dalam melakukan penilaian hasil belajar agar hasilnya dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian, maka kegiatan penilaian harus merujuk kepada prinsip-prinsip penilaian.

Berikut prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik.

1. Sahih

Agar penilaian sahih (*valid*, yaitu mengukur apa yang ingin diukur) harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk memperoleh data yang dapat mencerminkan kemampuan yang diukur harus digunakan instrumen yang sahih.

2. Objektif

Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (*rubrik*) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas. Apalagi penilaian kinerja yang memiliki cakupan, autentisitas, dan kriteria penilaian sangat kompleks. Untuk penilai lebih dari satu perlu dilihat reliabilitas atau konsistensi antar penilai (*inter-rater reliability*) untuk menjamin objektivitas setiap penilai.

3. Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, dan hal-hal lain. Perbedaan hasil penilaian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai.

4. Terpadu

Penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu

kompetensi telah tercapai. Kompetensi tersebut dicapai melalui serangkaian aktivitas pembelajaran. Karena itu penilaian tidak boleh terlepas apalagi menyimpang dari pembelajaran. Penilaian harus mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan.

5. Terbuka

Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus terbuka, jelas, dan dapat diketahui oleh siapapun yang berkepentingan. Dalam era keterbukaan seperti sekarang, pihak yang dinilai yaitu peserta didik dan pengguna hasil penilaian berhak mengetahui proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh semua pihak.

6. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan, secara konstruk harus merepresentasikan aspek yang dinilai secara utuh. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen, diselenggarakan sepanjang proses pembelajaran, dan menggunakan pendekatan *assessment as learning, for learning, dan of learning* secara proporsional.

7. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Penilaian sebaiknya diawali dengan perencanaan/pemetaan, mengenai apa yang akan diukur, instrumen yang akan digunakan serta kualitas instrumen (sukar, sedang, mudah), dan harus bermakna (*meaningful learning*). Dilakukan identifikasi dan analisis KD (kompetensi dasar), dan indikator ketercapaian KD. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut dipetakan teknik penilaian, bentuk instrumen, dan waktu penilaian yang sesuai.

8. Beracuan Kriteria

Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Artinya untuk menyatakan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan. Peserta didik yang sudah mencapai kriteria minimal disebut tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.

9. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian dapat dipenuhi bila penilaian dilakukan secara sah, objektif, adil, dan terbuka, sebagaimana telah diuraikan di atas. Perlu dipikirkan juga konsep *meaningful assessment*. Selain dipertanggungjawabkan teknik, prosedur, dan hasilnya, penilaian juga harus dipertanggungjawabkan kebermaknaannya bagi peserta didik dan proses belajarnya.

D. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dan sekolah juga harus menentukan ketuntasan belajar minimal atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum. KKM menggambarkan mutu satuan pendidikan, oleh karena itu KKM setiap tahun perlu dievaluasi dan diharapkan secara bertahap terjadi peningkatan KKM.

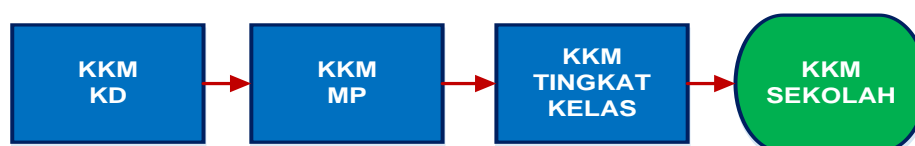
1. Kriteria Ketuntasan Minimal

KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, *intake* (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung satuan pendidikan.

- a. Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
- b. Aspek *intake* yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek *intake*, semakin tinggi pula nilai KKMnya.
- c. Aspek guru dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil Uji Kompetensi Guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan sekolah. Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKM-nya.

KKM sebaiknya dibuat sama untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat kelas, artinya nilai KKM sama untuk semua mata pelajaran pada suatu sekolah. Nilai KKM ditulis dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah.

Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada Satuan Pendidikan dapat digambarkan pada alur sebagai berikut:



Gambar 2.2. Alur penentuan KKM

- 1) Menetapkan KKM setiap kompetensi dasar (KD), yang menggunakan kriteria analisis dengan mempertimbangkan aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), serta guru dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung);
- 2) Menetapkan KKM mata pelajaran yang merupakan rata-rata dari semua KKM kompetensi dasar yang terdapat dalam satu mata pelajaran;
- 3) Menetapkan KKM pada tingkatan kelas yang merupakan rata-rata dari semua KKM mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas; dan
- 4) Menetapkan KKM satuan pendidikan yang merupakan rata-rata dari semua KKM pada setiap tingkatan kelas X, XI, dan XII dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran.

Contoh kriteria dan skala penilaian penetapan KKM

Untuk memudahkan analisis setiap KD, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Tabel 2.1. Kriteria dan Skala Penilaian Penetapan KKM

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Guru dan Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah < 65
<i>Intake</i> peserta didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah < 65

- 1) Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut

$$\text{KKM per KD} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{jumlah aspek}}$$

Misalkan aspek daya dukung mendapat skor 90

aspek kompleksitas mendapat skor 70

aspek *intake* mendapat skor 65

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk KD tersebut

$$\text{KKM per KD} = \frac{90 + 70 + 65}{3} = 75$$

Dalam menetapkan nilai KKM per KD, pendidik/satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek.

Atau dengan menggunakan skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Tabel 2.2. Kriteria Penskoran

Aspek yang dianalisis	Kriteria penskoran		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Guru dan Daya Dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
<i>Intake</i> peserta didik	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, guru dan daya dukung tinggi, serta *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$\text{KKM per KD} = \frac{1 + 3 + 2}{9} \times 100 = 66,7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

- 2) Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan rumus:

$$\text{KKM mata pelajaran} = \frac{\text{Jumlah KKM per KD}}{\text{Jumlah KD}}$$

- 3) Menentukan KKM setiap tingkatan kelas dengan rumus:

$$\text{KKM tingkatan kelas} = \frac{\text{Jumlah KKM per MP}}{\text{Jumlah MP pada tingkat kelas}}$$

- 4) Menentukan KKM satuan pendidikan dengan rumus:

$$\text{KKM satuan pendidikan} = \frac{\text{Jumlah KKM per tingkat kelas}}{3}$$

2. KKM dan Interval Predikat

Setelah satuan pendidikan menentukan KKM selanjutnya satuan pendidikan membuat interval predikat untuk menggambarkan kategori kualitas sekolah. Kategori kualitas sekolah dalam bentuk predikat D, C, B dan A. Nilai KKM merupakan nilai minimal untuk predikat C dan secara bertahap satuan pendidikan meningkatkan kategorinya sesuai dengan peningkatan mutu satuan pendidikan. Predikat untuk pengetahuan dan keterampilan ditentukan berdasarkan interval angka pada skala 0-100 yang disusun dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Penetapan tabel interval predikat untuk KKM dibuat seperti contoh pada tabel berikut. Misalnya KKM satuan pendidikan = N (besar nilai N adalah bilangan asli < 100)

Tabel 2.3. Penetapan Interval Predikat

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
N	$< N$	$N \leq \dots$...	$\dots \leq 100$

Satuan pendidikan menentukan satu KKM untuk semua mata pelajaran baik pada satu tingkat kelas maupun tingkat sekolah. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, satuan pendidikan dapat menetapkan satu KKM yang sama dengan mempertimbangkan nilai terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, SMA Indonesia Cerdas memiliki KKM mata pelajaran terendah= 63 dan tertinggi= 65. Jika ditentukan reratanya maka diperoleh 64. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka SMA Indonesia Cerdas dapat menentukan satu KKM yang berlaku untuk semua mata pelajaran berdasarkan rata-rata yaitu 64, atau berdasarkan nilai terendah yaitu 63, atau bisa juga nilai diantara 63 dan 65 sesuai kesepakatan bersama melalui rapat Dewan Guru.

Model interval nilai dan predikat menggunakan satu ukuran. Pada contoh di atas SMA “Indonesia Cerdas” memiliki satu KKM yaitu 64, maka interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan tabel yang sama, sebagaimana ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2.4. Contoh interval predikat untuk Satu KKM= 64

Interval	Predikat
88 – 100	A
76 – 87	B
64 – 75	C
< 64	D

Contoh tabel interval predikat diatas menggunakan pendekatan rata-rata dengan rumus interval = $\frac{100 - \text{KKM}}{3}$

BAB III

PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN

Berdasarkan Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 Pasal 2 dinyatakan bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas :

1. penilaian hasil belajar oleh Pendidik;
2. penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan; dan
3. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Ketiga penilaian tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Penilaian oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah untuk SMA

Komponen	Penilaian oleh		
	Pendidik	Satuan pendidikan	Pemerintah
Bentuk penilaian	Penilaian harian dan dapat juga penilaian tengah semester	Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun, Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional	Ujian Nasional, dan bentuk lain yang diperlukan
Aspek yang dinilai	Sikap, Pengetahuan termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan Keterampilan	Sikap*) Pengetahuan termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan Keterampilan	--- Pengetahuan, termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ---
Laporan penilaian			
a. Sikap	Predikat dan deskripsi	Predikat dan deskripsi*)	---
b. Pengetahuan	Angka, predikat, dan deskripsi	Angka, predikat, dan deskripsi	Angka dan kategori
c. Keterampilan	Angka, predikat, dan deskripsi	Angka, predikat, dan deskripsi	---

Keterangan:

*) dilakukan pada rapat dewan guru dalam penentuan kenaikan kelas dan kelulusan

A. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di SMA dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester. Penilaian tengah semester merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang cakupan materinya terdiri atas beberapa KD dan pelaksanaannya tidak

dikoordinasikan oleh satuan pendidikan. Penilaian harian dapat berupa ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan yang digunakan untuk:

1. mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
2. menetapkan program perbaikan dan/atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
3. memperbaiki proses pembelajaran; dan
4. menyusun laporan kemajuan hasil belajar.

Laporan penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat (sangat baik, baik, cukup, atau kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi. Laporan penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa angka (0-100), predikat (A, B, C, atau D), dan deskripsi.

B. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran, dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah.

Penilaian akhir yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester dan/atau akhir tahun, sedangkan ujian sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. Cakupan penilaian akhir semester adalah seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester ganjil, sedangkan cakupan materi pada penilaian akhir tahun meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap. Materi ujian sekolah meliputi KD yang merepresentasikan pencapaian SKL.

Dalam upaya peningkatan mutu penilaian oleh satuan pendidikan serta untuk mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional melalui ujian sekolah, pada tahun pelajaran 2016/2017 Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan. USBN diujikan untuk mata pelajaran tertentu. Pada USBN, kisi-kisi dan sebagian dari soal disiapkan oleh pemerintah (BSNP dan Puspendik), sedangkan soal selebihnya disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) provinsi/kabupaten/kota. Mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN diujikan dalam Ujian Sekolah (US). Diharapkan kualitas penilaian yang dilakukan melalui Ujian Sekolah baik tahapan penyusunan dan pengembangan soal, kualitas instrument soal, serta

penyelenggaraannya secara bertahap dapat meningkatkan mutunya sehingga ujian sekolah dalam pelaksanaannya adalah otonomi sekolah namun memiliki standar nasional. Hasil US dan USBN digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan digunakan untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan, satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan. Semua kriteria ini harus dituangkan dalam dokumen KTSP.

BAB IV

PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN

A. Penilaian Sikap

1. Pengertian

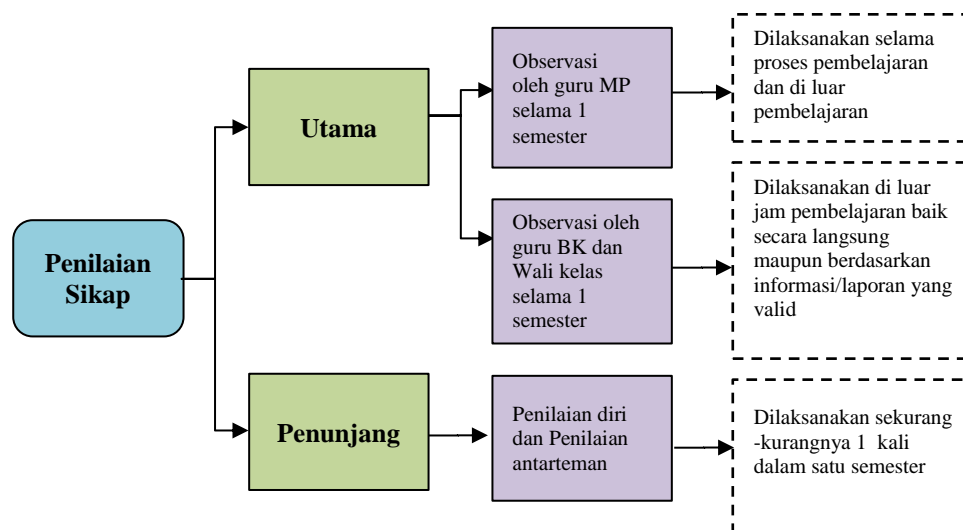
Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dibelajarkan secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) yang memiliki dampak instruksional (*instructional effect*) dan memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*). Sedangkan untuk mata pelajaran lain, tidak terdapat KD pada KI-1 dan KI-2. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran selain Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn tidak dibelajarkan secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.

Meskipun demikian penilaian sikap spiritual dan sikap sosial harus dilakukan secara berkelanjutan oleh semua guru, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan wali kelas, melalui observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester dilaporkan dalam bentuk predikat sangat baik, baik, cukup, atau kurang serta deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

2. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas, serta warga sekolah. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut.



Gambar 4.1. Skema Penilaian Sikap

Berikut penjelasan Gambar 4.1

a. Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang muncul dari peserta didik. Catatan hal-hal sangat baik (positif) digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku kurang baik (negatif) digunakan untuk pembinaan. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan jurnal semua guru yang dibahas dalam rapat dewan guru, wali kelas membuat predikat dan deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

- 1) Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.

- 2) Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK dibahas dalam rapat dewan guru dan selanjutnya wali kelas membuat predikat dan deskripsi sikap setiap peserta didik di kelasnya.
- 4) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.
- 5) Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.
- 6) Perilaku peserta didik selain sangat baik atau kurang baik tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.

Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : SMA B, Jakarta
 Tahun pelajaran : 2016/2017
 Kelas/Semester : X / Semester I
 Mata Pelajaran : Kimia

Tabel 4.1. Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1	5/8/2016	Adi	Meninggalkan laboratorium tanpa membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai.	Tanggung jawab	-	Dipanggil untuk membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai. Dilakukan pembinaan.
2	12/8/ 2016	Meity	Melapor kepada pendidik bahwa dia memecahkan gelas kimia tanpa sengaja ketika sedang melakukan praktikum.	Jujur	+	Diberi apresiasi/pujian atas kejujurannya. Diingatkan agar lain kali lebih berhati-hati.
3	12/8/ 2016	Rudy	Membantu membersihkan gelas kimia yang dipecahkan oleh temannya	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/pujian. Ditingkatkan

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
4	1/9/2016	Ellya	Menyajikan hasil diskusi kelompok dan menjawab sanggahan kelompok lain dengan tegas menggunakan argumentasi yang logis dan relevan	Percaya diri	+	Diberi apresiasi/pujian. Ditingkatkan
5	12/10/2016	Lucia	Tidak mengumpulkan tugas kimia	Disiplin	-	Ditanya apa alasannya tidak mengumpulkan tugas, agar selanjutnya selalu mengumpulkan tugas

Jika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, guru harus segera menindaklanjuti dengan melakukan pendekatan dan pembinaan, secara bertahap peserta didik tersebut dapat menyadari dan memperbaiki sendiri perilakunya sehingga menjadi lebih baik. Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas dan/atau guru BK. Satu jurnal digunakan untuk satu kelas jangka waktu satu semester.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual yang dibuat guru BK atau wali kelas

Nama Satuan Pendidikan : SMA C, Jakarta

Kelas/Semester : X/Semester I

Tahun pelajaran : 2016/2017

Tabel 4.2. Jurnal Penilaian Sikap Spiritual oleh guru BK atau wali kelas

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
1	15/7/2016	Adi	Tidak mengikuti ibadah yang dilaksanakan di sekolah	Ketakwaan	-	Diingatkan agar lain kali ikut kegiatan ibadah di sekolah
		Bagas	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin	Toleransi beragama	-	Diingatkan agar tidak melakukannya lagi
2	25/8/2016	Budiman	Menjadi imam sholat dzuhur di musholla sekolah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
		Bernadus	Mengingatkan teman untuk sholat dzuhur di musholla sekolah	Toleransi beragama	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
3	15/9/2016	Meity	Mengajak temannya berdoa sebelum bertanding basket di lapangan sekolah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan ditingkatkan

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
4	16/12/2016	Bernadus	Menjadi ketua panitia peringatan hari besar keagamaan di sekolah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
5	16/12/2016	Adi	Membantu teman mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah	Toleransi beragama	+	Diapresiasi dan ditingkatkan

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat guru BK atau wali kelas

Nama Satuan Pendidikan : SMA C, Jakarta
 Kelas/Semester : X/Semester I
 Tahun pelajaran : 2016/2017

Tabel 4.3. Jurnal Penilaian Sikap Sosial oleh guru BK atau wali kelas

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
1	18/7/2016	Betty	Menolong seorang lanjut usia menyeberang jalan di depan sekolah	Santun	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
2	17/8/2016	Budiman	Menjadi pemimpin upacara HUT RI di sekolah	Percaya diri	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
		Rudy	Terlambat mengikuti upacara	Disiplin	-	Diingatkan agar lain kali tidak terlambat
3	19/9/2016	Cheppy	Lupa tidak menyerahkan surat izin tidak masuk sekolah dari orang tuanya	Tanggung jawab	-	Diingatkan untuk tidak melakukannya lagi
4	13/10/2016	Luciana	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah	Kebersihan (peduli lingkungan)	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
5	15/11/2016	Betty	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam	Kepedulian	+	Diapresiasi dan ditingkatkan

b. Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

- 1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri;

- 2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;
- 3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian; dan
- 4) membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri oleh peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- 2) Menentukan indikator yang akan dinilai.
- 3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 4) Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*), atau dalam bentuk esai untuk mendorong peserta didik mengenali diri dan potensinya.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (*checklist*)
pada waktu kegiatan kelompok.

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

Tabel 4.4. Contoh Penilaian Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Selama kegiatan kelompok, saya:			
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

Penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sosial, tetapi dapat juga digunakan untuk menilai sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kesulitan belajar peserta didik.

c. Penilaian antarteman

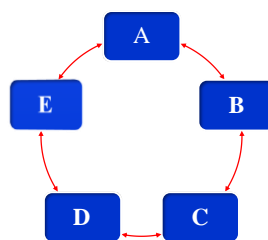
Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a) objektivitas peserta didik, (b) empati, (c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri.

Di samping itu penilaian antarteman dapat memberi informasi bagi guru mengenai peserta didik yang berdasarkan hasil penilaian temannya, suka menyendiri dan kurang bergaul.

Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
- 2) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
- 3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- 4) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik.
- 5) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.
- 6) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antarteman dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam dan/atau di luar kelas. Misalnya pada kegiatan kelompok setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut.



Gambar 4.2. Diagram Penilaian Antarteman

Diagram pada Gambar 4.2 di atas menggambarkan aktivitas saling menilai sikap/perilaku antarteman.

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E. A juga dinilai oleh B dan E
- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C. B juga dinilai oleh A dan C
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D. C juga dinilai oleh B dan D
- Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E. D juga dinilai oleh C dan E
- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A. E juga dinilai oleh D dan A

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.

Nama Teman : 1. 2.
 Nama Penilai :
 Kelas/Semester :

Tabel 4.5. Contoh Penilaian Antarteman

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh. Pernyataan tersebut bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7). Guru dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antarteman. Lembar penilaian diri dan penilaian antarteman yang telah diisi dikumpulkan kepada guru, selanjutnya dipilah dan direkapitulasi sebagai bahan tindak lanjut. Guru dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antarteman sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis penilaian sikap perlu segera ditindaklanjuti. Peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan disarankan untuk terus melaksanakan/ meningkatkan, sedangkan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi/pembinaan dan diingatkan untuk tidak mengulanginya lagi sehingga peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif). Hal yang sangat penting lagi adalah keteladanan guru, yaitu guru harus memberi contoh bersikap spiritual dan sosial/berperilaku baik yang dapat diteladani peserta didiknya.

Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.

B. Penilaian Pengetahuan

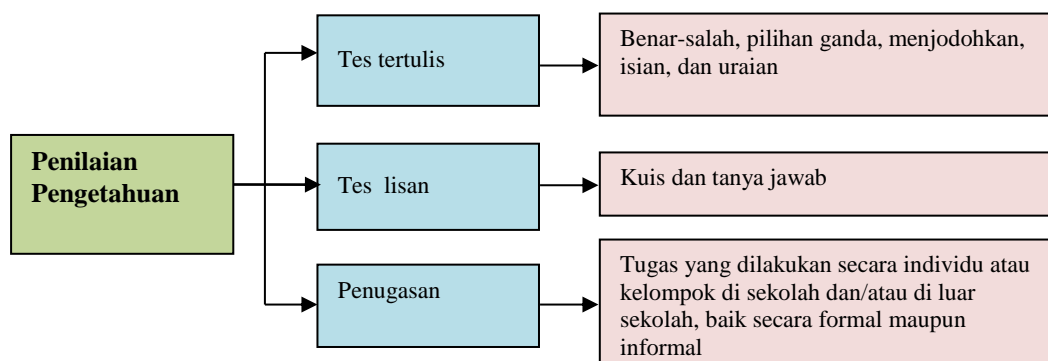
1. Pengertian

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru mata pelajaran menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan. Secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

2. Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3. Skema Penilaian Pengetahuan

Berikut penjelasan Gambar 4.3.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan tujuan tes, yaitu untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
- 2) Menyusun kisi-kisi, yaitu spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Kisi-kisi memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, level kognitif, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
- 3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan butir soal.
- 4) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Pada soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawaban dapat diskor dengan objektif. Sedangkan untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban, kata-kata kunci (*key words*), dan rubrik dengan skornya.

- 5) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan, yaitu analisis tentang validitas meliputi substansi (materi), konstruksi, dan bahasa.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Satuan pendidikan : SMA C, Jakarta
 Kelas/Semester : X/Semester 2
 Tahun pelajaran : 2016/2017
 Mata Pelajaran : Kimia

Tabel 4.6. Model Kisi-Kisi Tes Tertulis Bentuk Pilihan Ganda

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level kognitif	No Soal	Bentuk Soal
1	3.8 Menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya.	Sifat larutan	Disajikan tabel hasil percobaan uji larutan, peserta didik dapat menentukan senyawa yang merupakan larutan elektrolit dan non elektrolit dengan tepat.	Penalaran (C4)	1	PG
	
			30	PG

Setelah menyusun kisi-kisi, selanjutnya mengembangkan butir soal dengan memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

1) Tes tulis bentuk pilihan ganda

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SMA biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

(a) Substansi/Materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
- Tidak bersifat SARA dan PPPK (suku/agama/ras/antargolongan/pornografi/politik/propaganda/kekerasan)
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian).
- Pilihan jawaban homogen dan logis.
- Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

- (b) Konstruksi
- Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
 - Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
 - Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
 - Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
 - Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
 - Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
 - Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua pilihan jawaban benar" atau "semua pilihan jawaban salah".
 - Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
 - Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- (c) Bahasa
- Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, kecuali untuk mata pelajaran bahasa Asing dan/atau bahasa daerah.
 - Menggunakan bahasa yang komunikatif.
 - Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
 - Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Contoh butir soal pilihan ganda mata pelajaran kimia berdasarkan contoh kisi-kisi di atas.

Rumusan butir soal:

Perhatikan data percobaan uji larutan berikut!

Larutan No	Pengamatan pada	
	Elektroda	Lampu
(1)	Tidak ada gelembung	Padam
(2)	Sedikit gelembung	Padam
(3)	Sedikit gelembung	Redup
(4)	Banyak gelembung	Redup
(5)	Banyak gelembung	Menyala

Pasangan senyawa yang merupakan larutan elektrolit dan non elektrolit berturut-turut ditunjukkan oleh larutan nomor

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (2) dan (5)
- E. (5) dan (1)

Kunci: E

2) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri. Penilaian untuk SMA sebaiknya lebih banyak menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi/*high order thinking skills (HOTS)* yaitu bentuk soal yang memiliki tingkatan berpikir menganalisis, mengevaluasi, sampai ke mencipta. Untuk melatih *HOTS* sebaiknya penilaian lebih banyak diberikan dalam bentuk uraian.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

(a) Substansi/materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian).
- Tidak bersifat SARA dan PPPK (Suku/Agama/Ras/Antargolongan/Pornografi/ Politik/Propaganda/Kekerasan).
- Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai.
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi.
- Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan tingkat kelas (X, XI, atau XII).

(b) Konstruksi

- Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal.
- Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi.
- Ada pedoman penskoran atau rubrik.

(c) Bahasa

- Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif.
- Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku, kecuali untuk mata pelajaran bahasa asing dan/atau bahasa daerah.
- Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
- Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.

Contoh Kisi-kisi Soal Uraian

Nama Satuan pendidikan : SMA C, Jakarta
 Kelas/Semester : XI/Semester 1
 Tahun Pelajaran : 2016/2017
 Mata Pelajaran : Matematika Umum

Tabel 4.7. Model Kisi-Kisi Tes Tertulis Bentuk Uraian

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level kognitif	No Soal	Bentuk Soal
1	3.3 Menjelaskan matriks dan kesamaan matriks dengan menggunakan masalah kontekstual dan melakukan operasi pada matriks yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian skalar, dan perkalian, serta transpose	Matriks	Diberikan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menganalisisnya dalam bentuk matriks.	Penalaran (C4)	1	Uraian

Contoh Rumusan butir soal uraian berdasarkan contoh kisi-kisi di atas.

Perhatikan informasi berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1.

- Agen perjalanan menawarkan paket perjalanan ke Bali. Paket I terdiri atas 4 malam menginap, 3 tempat wisata dan 5 kali makan. Paket II dengan 3 malam menginap, 4 tempat wisata dan 7 kali makan. Paket III dengan 5 malam menginap, 4 tempat wisata dan tidak ada makan. Sewa hotel Rp 400.000,00 per malam, transportasi ke setiap tempat wisata Rp 80.000,00, dan makan di restoran yang ditunjuk Rp 90.000,00. Setiap kali makan.
- Nyatakan dalam matriks harga sewa hotel, transportasi, dan makan. Nyatakan dalam matriks paket yang ditawarkan.
 - Dengan menggunakan perkalian matriks, tentukan matriks biaya untuk setiap paket.
 - Paket mana yang menawarkan biaya termurah?

(Buku Siswa Matematika Kelas XI Semester 1 halaman 86, soal no.15)

Tabel 4.8: Pedoman penskoran

No	Jawaban	Skor																								
a	<p>Matriks bentuk tabel:</p> <table border="1" style="margin-left: 40px;"> <thead> <tr> <th></th> <th>Biaya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sewa hotel per malam</td> <td>400.000</td> </tr> <tr> <td>Transportasi ke setiap tempat wisata</td> <td>80.000</td> </tr> <tr> <td>Makan setiap kali</td> <td>90.000</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1" style="margin-left: 40px;"> <thead> <tr> <th></th> <th>Menginap</th> <th>Tempat wisata</th> <th>Makan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Paket I</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>Paket II</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>Paket III</td> <td>5</td> <td>4</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>		Biaya	Sewa hotel per malam	400.000	Transportasi ke setiap tempat wisata	80.000	Makan setiap kali	90.000		Menginap	Tempat wisata	Makan	Paket I	4	3	5	Paket II	3	4	7	Paket III	5	4	0	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p>
	Biaya																									
Sewa hotel per malam	400.000																									
Transportasi ke setiap tempat wisata	80.000																									
Makan setiap kali	90.000																									
	Menginap	Tempat wisata	Makan																							
Paket I	4	3	5																							
Paket II	3	4	7																							
Paket III	5	4	0																							
b	<p>Perkalian matriks:</p> $\begin{pmatrix} 4 & 3 & 5 \\ 3 & 4 & 7 \\ 5 & 4 & 0 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 400.000 \\ 80.000 \\ 90.000 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 4.400000 + 3.800000 + 5.900000 \\ 3.400000 + 4.80.000 + 7.900000 \\ 5.400000 + 4.800000 + 0.900000 \end{pmatrix}$ $= \begin{pmatrix} 2.290.000 \\ 2.150.000 \\ 2.320.000 \end{pmatrix}$ <p>Hasil perkalian matriks: Biaya Paket I : Rp2.290.000 Biaya Paket II : Rp2.150.000 Biaya Paket III : Rp2.320.000</p>	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p>																								
c	<p>Biaya paket termurah:</p> <p>Dengan membandingkan biaya antar 3 paket, maka biaya paket terendah adalah paket II sebesar Rp 2.150.000</p>	<p style="text-align: center;">1</p>																								
	Skor maksimum	14																								

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{14} \times 100$$

b. Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat. Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan sebagai berikut.

- 1) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).
- 2) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai.
- 3) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawaban sendiri.
- 4) Pertanyaan disusun dari sederhana ke lebih kompleks.

Contoh pertanyaan untuk tes lisan dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas/Semester : X / 1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kompetensi Dasar : 3.1 Menjelaskan ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), melalui penerapan metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja.

Indikator Soal : 1. Peserta didik mampu menyebutkan cabang-cabang biologi yang berhubungan dengan informasi yang diberikan.
2. Peserta didik mampu menjelaskan urutan tingkat organisasi kehidupan

Pertanyaan : 1. Salah satu penyakit degeneratif pada manusia usia lanjut (manula) adalah *diabetes mellitus* yang berkaitan dengan menurunnya fungsi pankreas untuk menghasilkan insulin. Sebutkan cabang-cabang biologi yang berhubungan dengan penyakit tersebut.
2. Jelaskan organisasi kehidupan dari tingkat yang paling kecil sampai tingkat paling besar!

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

Rambu-rambu penugasan.

- 1) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- 2) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- 3) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- 4) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- 5) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- 6) Pada tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- 7) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- 8) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Contoh penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/Semester : XI /1
Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kompetensi Dasar:

- 3.1. Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan.

Indikator:

Menganalisis taktik dan strategi (pola menyerang dan bertahan) permainan sepakbola.

Rincian tugas:

1. Amatilah/tontonlah pertandingan sepak bola di lapangan/televisi/internet, atau media lain!
2. Perhatikan taktik dan strategi yang muncul, baik pertahanan maupun penyerangan dalam pertandingan tersebut!
3. Buatlah laporan hasil pengamatanmu dengan tampilan yang menarik dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar sehingga mudah dipahami. Laporan meliputi pendahuluan (tujuan penyusunan laporan, nama pertandingan, tempat, waktu, dan tim yang bertanding) dan pelaksanaan (hasil pengamatan taktik dan strategi permainan).
4. Laporan diserahkan selambat-lambatnya satu minggu setelah pemberian tugas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tabel 4.9. Contoh Rubrik Penugasan

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	5	Memuat: (1) tujuan penyusunan laporan, (2) nama pertandingan, (3) tempat, (4) waktu, dan (5) tim yang bertanding
	4	Memuat tujuan dan 3 dari 4 butir lainnya
	3	Memuat tujuan dan 2 dari 4 butir lainnya
	2	Memuat tujuan dan 1 dari 4 butir lainnya
	1	Tidak memuat tujuan penyusunan laporan, ada salah satu atau lebih dari 4 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan diulas dengan lengkap
	3	Taktik atau strategi pertahanan dan penyerangan diulas dengan lengkap
	2	Taktik atau strategi pertahanan atau penyerangan diulas dengan lengkap
	1	Taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan diulas tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang <i>feasible</i>
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang <i>feasible</i>
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover dan foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover atau foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi cover atau foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi cover dan foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Tabel 4.10. Contoh Pengolahan Hasil Penugasan

No	Nama	Skor					Jumlah skor	Nilai
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1	Adi	4	2	2	3	3	14	70

Keterangan:

- Skor maksimal = Jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = $5+4+4+4+4 = 21$.
- Nilai tugas =
- Pada contoh di atas nilai tugas Adi = $\frac{14}{21} \times 100 = 66.67$
Dibulatkan menjadi 70.

C. Penilaian Keterampilan

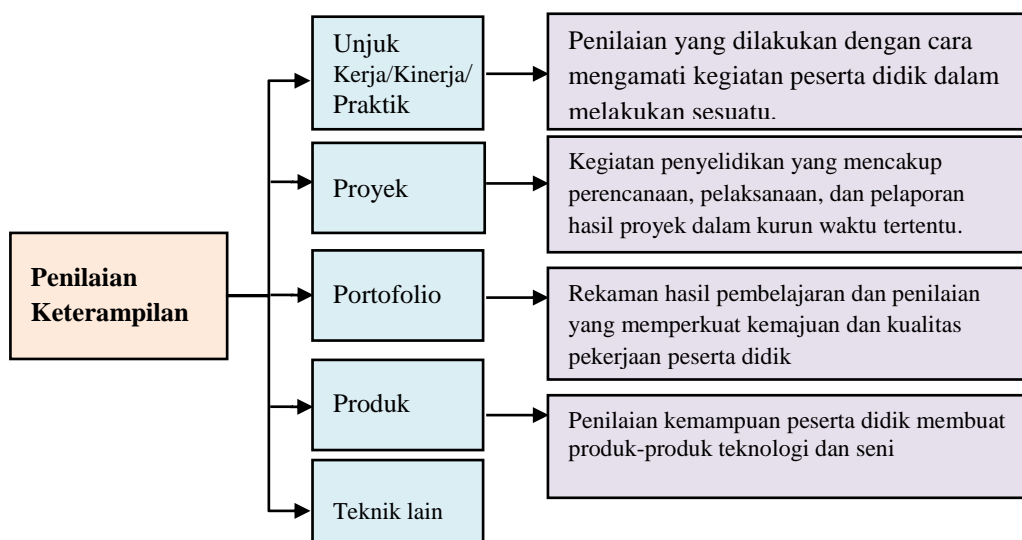
1. Pengertian

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Keterampilan dalam Kurikulum 2013 meliputi keterampilan abstrak (berpikir) dan keterampilan konkret (kinestetik). Kaitannya dalam pemenuhan kompetensi, penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan (KD pada KI-3) yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

2. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Skema Penilaian Keterampilan

Penjelasan Gambar 4.4 sebagai berikut.

a. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- 1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh.

Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya.

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku peserta didik dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan.

Contoh penilaian kinerja/praktik

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas/Semester : XI/2

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kompetensi Dasar : 4.7 Menyajikan laporan hasil uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan dikaitkan dengan kebutuhan energi setiap individu serta teknologi pengolahan pangan dan keamanan pangan

Indikator Soal : Peserta didik dapat melakukan uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan dan membuat laporan poses pengujian mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan hasilnya.

Tabel 4.11. Contoh Rubrik Penilaian Kinerja Biologi

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan alat dan bahan tepat
	2	Pemilihan alat atau bahan tepat
	1	Pemilihan alat dan bahan tidak tepat
	0	Tidak menyiapkan alat dan/atau bahan
Pelaksanaan (Skor maks = 7)	3	Merangkai alat tepat dan rapi
	2	Merangkai alat tepat atau rapi
	1	Merangkai alat tidak tepat dan tidak rapi
	0	Tidak membuat rangkaian alat
	2	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tepat
	1	Langkah kerja atau waktu pelaksanaan tepat
	0	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tidak tepat
	2	Memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan
	1	Memperhatikan keselamatan kerja atau kebersihan
	0	Tidak memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan
Hasil (Skor maks = 6)	3	Mencatat dan mengolah data dengan tepat
	2	Mencatat atau mengolah data dengan tepat

Kriteria	Skor	Indikator
	1	Mencatat dan mengolah data tidak tepat
	0	Tidak mencatat dan mengolah data
	3	Simpulan tepat
	2	Simpulan kurang tepat
	1	Simpulan tidak tepat
	0	Tidak membuat simpulan
	Laporan (Skor maks = 3)	3
2		Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi laporan benar
1		Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan tidak benar
0		Tidak membuat laporan

Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik Biologi.

Tabel 4.12. Contoh Pengolahan Penilaian Kinerja

No	Nama	Skor				Juml skor (19)	Nilai
		Persiapan (3)	Pelaksanaan (7)	Hasil (6)	Laporan (3)		
1	Adi	3	5	4	2	14	74
...

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = 3 + 7 + 6 + 3 = 19.
- Nilai praktik = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
- Pada contoh di atas nilai praktik Adi = $\frac{14}{19} \times 100 = 73,68$ (dibulatkan menjadi 74).

Pada penilaian kinerja dapat diberikan pembobotan untuk aspek yang dinilai, misalnya persiapan 20%, pelaksanaan dan hasil 50%, dan pelaporan 30%. Sehingga hasil penilaian Adi sebagai berikut.

Tabel 4.13. Contoh Pengolahan Penilaian Kinerja Menggunakan Bobot

No	Nama	Skor				Juml skor (19)	Nilai
		Persiapan (3)	Pelaksanaan (7)	Hasil (6)	Laporan (3)		
1	Adi	3	5	4	2	14	75

Keterangan:

$$\text{Persiapan} = \frac{3}{3} \times 20 = 20$$

$$\text{Pelaksanaan dan hasil} = \frac{9}{13} \times 50 = 34.6$$

$$\text{Laporan} = \frac{2}{3} \times 30 = 20$$

$$\text{Jumlah skor} = 20 + 34.6 + 20 = 74.6 \text{ (dibulatkan menjadi 75)}$$

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan matapelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun. Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, inovasi, dan kreativitas.

- 1) Pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- 2) Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
- 3) Keaslian yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.
- 4) Inovasi dan kreativitas yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X / 1

Tahun pelajaran : 2016/2017

Kompetensi Dasar : 4.4 Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.

Indikator Soal : Peserta didik mampu merumuskan masalah sosial di sekitarnya, mencari informasi, mengolah informasi, dan menyajikan informasi mengenai permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Rumusan tugas proyek:

- a. Lakukan penelitian mengenai permasalahan sosial yang berkembang pada masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu, misalnya pengaruh keberadaan pasar modern (mall) bagi masyarakat sekitarnya (kamu bisa memilih masalah lain yang sedang berkembang di lingkunganmu).
- b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana penelitianmu, lakukan, dan buatlah laporan. Laporan sekurang-kurangnya memuat latar belakang, perumusan masalah, cara pengumpulan informasi/data, kelengkapan data, penyajian informasi, pengolahan data, dan simpulan. Dalam membuat laporan perhatikan sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan.

Tabel 4.14. Contoh Rubrik Penilaian Proyek

No	Aspek	Skor
1	Perencanaan:	
	Latar Belakang (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	1-3 1-3
2	Pelaksanaan:	
	a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3, kurang akurat = 2, tidak akurat = 1)	1-3
	b. Kelengkapan data (lengkap= 3, kurang lengkap = 2, tidak lengkap = 1)	1-3
	c. Pengolahan dan analisis data (sesuai = 3, kurang sesuai = 2, tidak sesuai = 1)	1-3
	d. Simpulan (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	1-3
3	Pelaporan hasil:	
	a. Sistematika laporan (baik = 3, kurang baik = 2, tidak baik = 1)	1-3
	b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3, kurang sesuai kaidah = 2, tidak sesuai kaidah = 1)	1-3
	c. Tampilan (menarik= 3, kurang menarik= 2, tidak menarik= 1)	1-3
Skor maksimal		27

$$\text{Nilai proyek} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4.15. Contoh Pengolahan Penilaian Proyek Sosiologi

No	Nama	Skor			Juml skor (27)	Nilai
		Persiapan (6)	Pelaksanaan (12)	Laporan (9)		
1	Intan	6	8	9	23	85

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = 6 + 12 + 9 = 27.
- Nilai proyek = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
- Pada contoh nilai proyek Intan = $\frac{23}{27} \times 100 = 85,19$ (dibulatkan menjadi 85).

Pada penilaian proyek dapat juga diberi pembobotan berbeda, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%. Sehingga hasil penilaian Intan sebagai berikut.

Tabel 4.16. Contoh Pengolahan Penilaian Proyek Menggunakan Bobot

No	Nama	Skor			Juml skor (27)	Nilai
		Persiapan (6)	Pelaksanaan (12)	Laporan (9)		
1	Intan	6	8	9	23	87

Keterangan:

$$\text{Persiapan} = \frac{6}{6} \times 20\% = 20$$

$$\text{Pelaksanaan} = \frac{8}{12} \times 40\% = 26,7$$

$$\text{Laporan} = \frac{9}{9} \times 40\% = 40$$

$$\text{Jumlah skor} = 20 + 26,7 + 40 = 86,7 \text{ (dibulatkan menjadi 87)}$$

c. Produk

Penilaian produk melibatkan keterampilan konkret yang meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan/atau seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan *nata de coco*), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih, dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan, dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

- 1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- 2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Tabel 4.17. Contoh Format Penilaian Produk

Mata Pelajaran : Kimia
 Nama Proyek : Membuat Sabun
 Nama Peserta didik : _____ Kelas : _____

No	Aspek *	Skor **			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan Bahan				
2.	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)				
3.	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan c. Warna d. Pewangi e. Kebaruan				
Total Skor					

* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
 ** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan perencanaan, proses, dan hasil. Semakin lengkap dan tepat perencanaan, proses, dan hasil, semakin tinggi perolehan skor.
 1 = tidak baik 2 = kurang baik 3 = baik 4 = sangat baik

d. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio

bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, dan orangtua peserta didik. Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendidik dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu pendidik merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
- 2) Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- 3) Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
- 4) Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil karyanya.
- 5) Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

- 1) Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu, dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
- 2) Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.
- 3) Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

BAB V

PELAKSANAAN PENILAIAN DAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN

A. Pelaksanaan Penilaian oleh Pendidik

1. Perumusan Indikator

Pelaksanaan penilaian diawali dengan kegiatan pendidik melakukan analisis kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dirumuskan menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada setiap mata pelajaran. IPK untuk KD pada KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn termasuk perumusan indikator sikap dari KD-KD pada KI-1 dan KI-2. IPK dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator soal merupakan rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas.

IPK untuk aspek pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu KD tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian KD mata pelajaran. Setiap IPK dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator soal. Sedangkan untuk mengukur pencapaian sikap digunakan indikator penilaian sikap yang dapat diobservasi atau diamati. Berikut akan dipaparkan pelaksanaan penilaian pada aspek sikap baik spiritual maupun sosial, pengetahuan dan keterampilan.

a. Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Sementara itu, penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum.

Berikut contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam penilaian sikap spiritual: (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (2) menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut; (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan; (4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; (6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; (7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau

melakukan usaha; (8) menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan; (9) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (10) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia; (11) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

Dari contoh indikator umum tersebut dapat dikembangkan secara spesifik melalui mata pelajaran PABP disesuaikan dengan KD pada KI-1.

b. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Indikator untuk KD dari KI-2 mata pelajaran PABP dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator sikap sosial mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum dan dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Berikut contoh butir-butir sikap sosial.

- 1) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, antara lain:
 - (a) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
 - (b) tidak menjadi plagiat (menggambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
 - (c) menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan;
 - (d) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya; dan
 - (e) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- 2) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, antara lain:
 - (a) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/satuan pendidikan; dan
 - (b) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:
 - (a) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan;
 - (b) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat;

- (c) mengembalikan barang pinjaman;
 - (d) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
 - (e) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri; dan
- 4) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, antara lain:
- (a) tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
 - (b) menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat;
 - (c) dapat menerima kekurangan orang lain;
 - (d) dapat memaafkan kesalahan orang lain;
 - (e) mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. dan
 - (f) terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
- 5) Gotong royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas, antara lain:
- (a) terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah;
 - (b) bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan;
 - (c) aktif dalam kerja kelompok;
 - (d) tidak mendahulukan kepentingan pribadi;
 - (e) mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain; dan
 - (f) mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
- 6) Santun atau sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain, antara lain:
- (a) menghormati orang yang lebih tua;
 - (b) tidak meludah di sembarang tempat;
 - (c) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
 - (d) member salam, senyum, dan menyapa;
 - (e) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain; dan
 - (f) memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan baik.

- 7) Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, antara lain:
 - (a) tidak mudah putus asa;
 - (b) tidak canggung dalam bertindak;
 - (c) berani presentasi di depan kelas; dan
 - (d) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan pendidikan.

c. Pengetahuan

Indikator untuk pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional sesuai tingkat proses berpikir yang dapat digunakan antara lain:

- 1) mengingat: menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, memberi contoh, meniru, dan memasang.
- 2) memahami: menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan.
- 3) menerapkan: mendemonstrasikan, memperagakan, menuliskan penjelasan, membuat penafsiran, mengoperasikan, mempraktikkan, merancang persiapan, menyusun jadwal, membuat sketsa, menyelesaikan masalah, dan menggunakan.
- 4) menganalisis: menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji.
- 5) mengevaluasi: membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi.
- 6) mencipta/mengkreasi: mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

Berikut contoh indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar Matematika Umum kelas X.

Tabel 5.1. Pengembangan Indikator Pengetahuan

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.3 Menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan masalah nyata ke dalam sistem persamaan linear • Menafsirkan masalah kontekstual kedalam bentuk sistem persamaan linear • Menentukan langkah-langkah penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel

d. Keterampilan

Indikator untuk keterampilan diturunkan dari KD pada KI-4 dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menggabungkan, mengkonstruksi, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan menyajikan.

Berikut ini contoh perumusan indikator dari mata pelajaran Matematika kelas X Umum.

Tabel 5.2. Pengembangan indikator keterampilan

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan masalah nyata ke dalam model matematika 2. Menentukan penyelesaian sistem persamaan linier tiga variabel 3. Menginterpretasikan hasil penyelesaian sesuai dengan masalah yang dimaksud.

2. Pelaksanaan Penilaian

a. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran), serta warga sekolah (peserta didik).

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang **sangat baik** atau **kurang baik** dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik.

Apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, namun pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik

tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Pencatatan pada jurnal tidak hanya sikap yang sangat baik atau kurang baik saja, tetapi juga perubahan sikap dari kurang baik menjadi baik atau sangat baik.

Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik dan tercatat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kepadanya diminta untuk paraf di jurnal, sebagai bentuk “pengakuan” sekaligus merupakan upaya agar peserta didik yang bersangkutan segera menyadari sikap dan perilakunya serta berusaha untuk menjadi lebih baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik dilakukan dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

c. Penilaian Keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat juga dilakukan melalui penilaian harian sesuai karakteristik kompetensi dasar.

1) Penilaian kinerja

Pelaksanaan penilaian kinerja ditentukan oleh guru berdasarkan tuntutan KD dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja meliputi:

- (a) menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian;
- (b) memberikan tugas secara rinci kepada peserta didik;
- (c) memastikan ketersediaan dan kelengkapan alat serta bahan yang digunakan;
- (d) melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan;
- (e) membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian;
- (f) melakukan penilaian secara individual;
- (g) mencatat hasil penilaian; dan
- (h) mendokumentasikan hasil penilaian.

2) Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu mata pelajaran atau lintas mata pelajaran. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian proyek:

- (a) menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian;
- (b) memberikan tugas kepada peserta didik;
- (c) memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan;
- (d) melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek;
- (e) memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek;
- (f) membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian;
- (g) memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal;
- (h) memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik; dan
- (i) mendokumentasikan hasil penilaian.

3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio dilakukan untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dan capaian akhir serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

- (a) melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilai pada saat kegiatan tatap muka yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran;
- (b) melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik;
- (c) peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi diri;
- (d) mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan;
- (e) memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, dan perbaikannya;
- (f) memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau di loker sekolah;
- (g) memberi kesempatan peserta didik untuk memperbaiki karya yang dinilai belum memuaskan dan perlu perbaikan;

- (h) membuat “kontrak” atau perjanjian jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru;
- (i) memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara memajangkannya di kelas;
- (j) mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik;
- (k) mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu sebagai bahan laporan kepada sekolah dan/atau orang tua peserta didik; dan
- (l) memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.

B. Pelaksanaan Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran sebagai capaian pembelajaran.

1. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagai berikut.
 - a. Menyusun perencanaan penilaian tingkat Satuan Pendidikan meliputi: penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional.
 - 1) Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi indikator-indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
 - 2) Penilaian akhir tahun adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan materi pada penilaian akhir tahun meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap saja, atau seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester ganjil dan semester genap pada tingkatan kelas yang sama
 - 3) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi siswa terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.

4) Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian capaian kompetensi siswa terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN. Ujian Sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa mata pelajaran yang diujikan dalam USBN dan US adalah seluruh mata pelajaran berdasarkan struktur kurikulum kelas XII sesuai kurikulum yang berlaku pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diatur dalam POS Ujian Sekolah dan POS Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Ketentuan lebih lanjut mengenai US dan USBN diatur dalam POS US dan POS USBN yang masing-masing dibuat oleh satuan pendidikan dan Direktorat Jenderal terkait.

- b. Menentukan KKM dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan, karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, serta guru dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan guru.
- c. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan guru.
- d. Menentukan kriteria program pembelajaran melalui rapat dewan guru bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester.
- e. Menentukan nilai akhir sikap spiritual dan sosial sebagai bahan pertimbangan kelulusan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh semua guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK.
- f. Melaporkan hasil penilaian semua mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan (Rapor).
- g. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.
- h. Menentukan kriteria kelulusan ujian sekolah dan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan melalui rapat dewan guru.
- i. Menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan satuan pendidikan.
- j. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan guru sesuai dengan kriteria minimal sebagai berikut.
 - 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - 2) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik.
 - 3) Lulus ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional.
- k. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan.

2. **Prosedur Penilaian Akhir dan Ujian Sekolah**
 - a. Penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - 1) menyusun kisi-kisi penilaian/ujian berdasarkan kriteria pencapaian kompetensi lulusan, standar isi, dan lingkup materi pada kurikulum yang berlaku;
 - 2) mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen penilaian;
 - 3) melaksanakan penilaian/ujian;
 - 4) mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kenaikan kelas/kelulusan peserta didik; dan
 - 5) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian/ujian.
 - b. Teknik penilaian berupa tes tertulis dan tes praktik atau tes kinerja sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
 - c. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dapat dibuat oleh tim guru mata pelajaran sejenis (MGMP) tingkat satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah yang memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
 - d. Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi pencapaian kompetensi mata pelajaran.

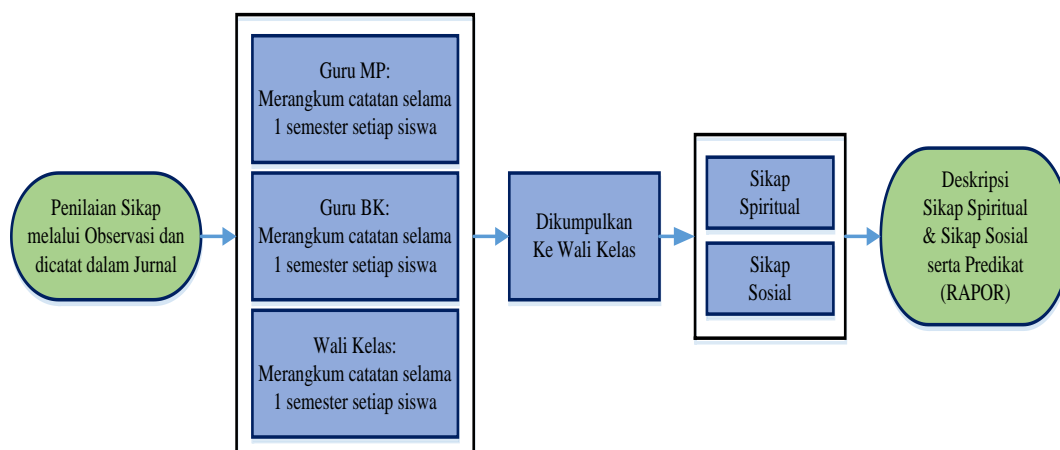
C. Pengolahan Hasil Penilaian

1. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester.

- a. Semua guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK memberi informasi berdasarkan jurnal yang dibuat mengenai sikap/perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik dari peserta didik.
- b. Wali kelas merangkum dan menyimpulkan (memberi predikat dan merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik berdasarkan hasil kesepakatan rapat dewan guru. Predikat terdiri atas sangat baik, baik, cukup, atau kurang, dan deskripsi sikap ditulis dengan kalimat positif.
- c. Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial adalah perilaku yang sangat baik, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang kurang baik dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan.
- d. Dalam hal peserta didik yang tidak ada informasi tambahan dari semua guru, sikap peserta didik tersebut diasumsikan berperilaku baik.
- e. Rekapitulasi hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas berupa predikat dan deskripsi diisikan dalam rapor.

Berikut gambar pengolahan nilai sikap.



Gambar 5.1. Pengolahan Nilai Sikap

Rambu-rambu deskripsi pencapaian sikap:

- 1) Sikap yang ditulis adalah sikap spritual dan sikap sosial yang merepresentasikan ketercapaian sikap pada KI-1 dan KI-2.
- 2) Substansi sikap spritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 3) Substansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif. Sikap tersebut menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 4) Hasil penilaian pencapaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.
- 5) Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
- 6) Predikat tersebut ditentukan berdasarkan *judgement* isi deskripsi oleh pendidik.
- 7) Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
- 8) Deskripsi sikap terdiri atas sikap yang sangat baik dan/atau sikap kurang baik yang memerlukan pembinaan dan bimbingan.
- 9) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...

- 10) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
- 11) Deskripsi sikap spiritual “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- 12) Deskripsi sikap sosial “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- 13) Sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
- 14) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut didiskusikan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap KURANG yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap KURANG pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru dan keterlibatan orang tua/wali murid.

Tabel 5.3. Contoh Predikat dan Deskripsi Penilaian Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Baik	Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleransi pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Tabel 5.4. Contoh Predikat dan Deskripsi Penilaian Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, sangat responsif dalam pergaulan serta memiliki kepedulian sangat tinggi.
Predikat	Deskripsi
Cukup	Memiliki sikap santun, kurang peduli, percaya diri, kurang disiplin, dan tanggungjawab mulai meningkat. Perlu pendampingan dan pembinaan secara intensif.

Catatan:

Kriteria penilaian sikap dibuat oleh sekolah disesuaikan dengan peraturan dan karakteristik satuan pendidikan sebagai rujukan untuk menentukan nilai akhir predikat dan deskripsi sikap peserta didik pada rapor.

2. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian dan penilaian akhir selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, tes lisan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD dengan cakupan materi luas dan kompleks sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu pembelajaran KD tersebut selesai.

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rata-rata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan matapelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir selama satu semester pada rapor ditulis dalam bentuk angka bulat pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Contoh:

Pengolahan nilai pengetahuan mata pelajaran Matematika Wajib kelas X semester I.

Tabel 5.5. Pengolahan Nilai Pengetahuan Tanpa Pembobotan

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir Semester	Rerata (dibulatkan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	74	90			80	83
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
Nilai Rapor								78	

Keterangan:

1. Jumlah KD dalam satu semester pada tabel tersebut sebanyak 5 KD
2. KKM MP tersebut adalah 65
3. Satu KD dapat dilakukan beberapa kali penilaian jika KD tersebut memiliki cakupan materi yang luas serta memiliki kompleksitas yang tinggi, atau satu KD hanya dinilai satu kali jika cakupan materi tidak luas serta kompleksitas rendah, dan satu atau lebih KD dapat satu kali penilaian jika antar KD tersebut memiliki keterkaitan, ruang lingkup yang rendah serta kompleksitas rendah.

4. Pada contoh tabel diatas, penilaian KD 3.1 dan KD 3.2 masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali, penilaian KD 3.3 sebanyak 4 kali, penilaian KD 3.4 dan KD 3.5 masing-masing dilakukan sebanyak 2 kali.
5. Penilaian setiap KD dapat dilakukan berbagai cara. Pada contoh diatas, penilaian harian kesatu pada KD 3.1 dilakukan melalui tes tertulis, penilaian kedua dilakukan melalui penugasan, dan penilaian ketiga dilakukan melalui tes tertulis pada Penilaian Akhir Semester.
6. Cakupan materi yang diuji pada Penilaian Akhir Semester terdiri sejumlah indikator yang merepresentasikan KD pada semester pertama pada tahun pelajaran berjalan. Hal ini sangat memungkinkan cakupan materi dalam satu semester tidak semua KD.
7. Pada contoh tabel diatas, cakupan materi yang diuji pada Penilaian Akhir Semester terdiri atas KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, dan KD 3.5.
8. Laporan hasil belajar pada pada Penilaian Akhir Semester berdasarkan KD yang diuji.
9. Nilai akhir setiap KD diperoleh dengan cara merata-ratakan nilai dari KD yang sama, contoh:

$$\text{Nilai akhir KD 3.1} = \frac{75 + 68 + 70}{3} = 71$$

$$\text{Nilai akhir KD 3.3} = \frac{86 + 74 + 90 + 80}{4} = 83$$

10. Nilai rapor menggunakan rata-rata dari seluruh nilai KD dalam satu semester dengan perhitungan sebagai berikut $= \frac{71 + 65 + 83 + 88 + 84}{5} = 78$
11. Nilai pengetahuan= 78 kemudian diberikan predikat (D, C, B, atau A) sesuai dengan interval predikat yang ditetapkan satuan pendidikan.
12. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai di atas yang paling dikuasai Ani adalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.
Contoh deskripsi: “Memiliki kemampuan dalam menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat), namun perlu peningkatan pemahaman masalah penyelesaian pertidaksamaan irasional satu variabel”.

Pengolahan penilaian pengetahuan sesuai dengan konsep tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi hasil belajar yang merujuk pada KD, sehingga ketercapaian KD dalam satu semester tergambar dengan jelas. Laporan hasil belajar melalui penilaian akhir semester secara administratif menjadi tantangan dalam pelaporannya karena harus dipilah berdasarkan hasil setiap KD.

3. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian setiap KD pada KI-4 berdasarkan nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama pada KD yang sama yang dilakukan beberapa kali penilaian. Jika penilaian KD yang sama dilakukan dengan teknik yang berbeda, misalnya proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah dengan cara merata-ratakan dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester.

Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka bulat pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh 1:

Mata pelajaran : Seni Tari

Kelas : X

Tabel 5.6. Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (dibulatkan)
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				79
Nilai Rapor									83

Keterangan:

1. Praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk
2. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir KD diperoleh berdasarkan nilai optimum, karena materi dan teknik penilaian yang digunakan sama serta dilakukan beberapa kali. Sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
3. Nilai akhir semester (Rapor) didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir setiap KD pada KI-4.
4. Nilai rapor keterampilan dihitung berdasarkan rerata dari seluruh nilai KD dalam satu semester dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rapor} = \frac{87 + 75 + 92 + 79}{4} = 83,25 \text{ dibulatkan menjadi } 83.$$

5. Nilai keterampilan= 83 kemudian diberikan predikat (D, C, B, atau A) sesuai dengan interval predikat yang ditetapkan satuan pendidikan.
6. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang sangat baik dan kurang baik berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
7. Deskripsi nilai keterampilan berdasarkan nilai KD yang menonjol. Pada tabel tersebut yang tertinggi adalah KD 4.3, sehingga deskripsi singkatnya sebagai berikut: **“Sangat terampil meragakan ragam gerak tari tradisional sesuai dengan iringan”**

Contoh 2:

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : X/1

Tabel 5.7. Pengolahan nilai keterampilan MP Bahasa Inggris

Nama	KD	Menangkap Makna			Menyunting			Menyusun Teks			N Opt	Rata2 Opt
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
Yeni	4.7							70	74	73	74	86
	4.8	85	88	98							98	
	4.9				82	80	86				86	

Keterangan:

1. Praktik pada KD 4.7 dinilai melalui aspek menyusun teks, KD. 4.8 menangkap makna, dan KD 4.9 menyunting masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali.
2. Penilaian ketiga KD tersebut berdasarkan nilai optimum karena materi dan teknik penilaian yang digunakan sama serta dilakukan beberapa kali, sehingga nilai optimum KD 4.7 adalah 74, KD 4.8 adalah 98, dan KD 4.9 adalah 86.
3. Nilai rata-rata optimum didapat dengan cara merata-ratakan nilai optimum pada setiap KD dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata optimum} = \frac{74 + 98 + 86}{3} = 86$$

BAB VI

PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

A. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik, baik perkembangan aspek sikap, kemampuan pengetahuan maupun kemampuan keterampilan sesuai tuntutan yang tersurat dalam kurikulum. Perilaku sikap spiritual dan sosial yang teramati dan tercatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, maka tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah.

Hasil penilaian sikap sebaiknya segera ditindak lanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah.

Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah beberapa kali program pembelajaran, atau setelah selesai program pembelajaran selama satu semester. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran, maka penilaian ini merupakan *assessment of learning*.

B. Remedial dan Pengayaan

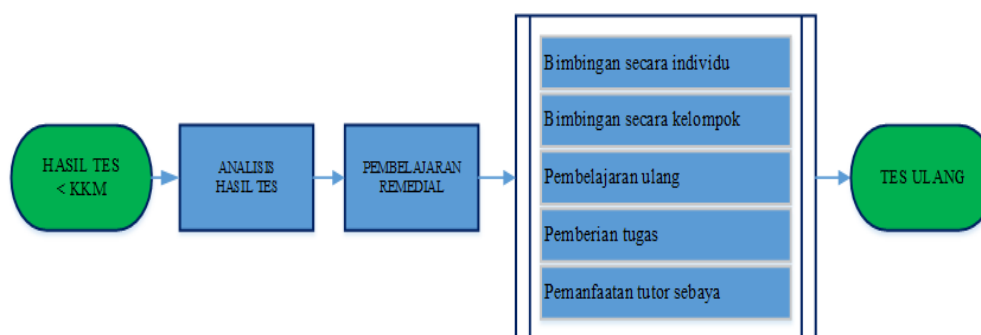
Konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar diberikan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun merupakan penumbuh- kembangan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan dapat dilakukan antara lain:

1. Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*.

Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan *assessment for learning*. Jadi remedial bukan kegiatan tes ulang atau mengulang tes bagi peserta didik yang belum mencapai KKM namun merupakan pembelajaran remedial ketika peserta didik teridentifikasi oleh pendidik mengalami kesulitan terhadap penguasaan materi pada KD tertentu yang sedang berlangsung. Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 6.1. Alur Pembelajaran Remedial

Hasil penilaian dilakukan analisis kemudian diklasifikasi mana siswa yang sudah tuntas dan mana yang belum tuntas. Hasil klasifikasi siswa yang belum tuntas, selanjutnya diidentifikasi kesulitannya dalam menjawab soal dan diberikan remedi sesuai dengan kesulitan tersebut. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan analisa baik jenis maupun tingkat kesulitan, diantaranya bimbingan secara individu, bimbingan secara berkelompok, pembelajaran ulang, pemberian tugas, atau pemanfaatan tutor sebaya. Pembelajaran remedi diberikan langsung setelah suatu penilaian (harian).

Berikut penjelasan strategi pelaksanaan pembelajaran remedial yang dapat disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan.

- a. Pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual/perorangan. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa orang peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan
- b. Pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
- c. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian dan penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- d. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes ulang. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- e. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan hubungan antar peserta didik akan lebih akrab dan terbuka, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih mudah memahami materi atau kompetensi yang harus dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar hak peserta didik yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu. Oleh karena itu pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau pada selang waktu tertentu yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran peserta didik yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yang dimasukkan sebagai hasil penilaian harian sebagai berikut.

Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial pembelajaran. Misalnya, suatu matapelajaran (Fisika) memiliki KKM 70. Seorang peserta didik bernama Iwan memperoleh nilai harian-1 (KD 3.1) sebesar 50, karena ada beberapa butir soal yang tidak dapat dijawab dengan benar. Karena Iwan belum mencapai KKM, maka Iwan mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah Iwan mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Iwan memperoleh hasil penilaian 80. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai harian-1 (KD 3.1) yang diperoleh Iwan adalah 80.

Manfaat dari ketentuan di atas adalah:

- a. meningkatkan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran remedial karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh nilai yang maksimal.
- b. sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), sehingga setiap peserta didik berhak untuk mendapatkan capaian kompetensi terbaiknya.

2. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Jadi dalam hal ini berbeda perlakuannya dengan remedial.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- a Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberi tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
- b Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.
- c Pembelajaran berbasis tema, yaitu pembelajaran terpadu yang memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Melalui pembelajaran tematik dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

C. Kriteria Kenaikan Kelas

Kriteria kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada setiap mata pelajaran baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Ketuntasan belajar pada kenaikan kelas adalah ketuntasan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Jika terdapat aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil atau genap, maka:

1. Dihitung rerata nilai berdasarkan aspek mata pelajaran semester ganjil dan genap.
2. Nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS. Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas dan nilai sikap baik maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya minimal 1 (satu) aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS.

Berikut kriteria kenaikan kelas pada satuan pendidikan yang menggunakan Sistem Paket. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam 2 (dua) semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Predikat sikap minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
3. Predikat kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
4. Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing capaian pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka ketuntasan mata pelajaran diambil dari rata-rata nilai setiap aspek mata pelajaran pada semester ganjil dan genap.
5. Satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Catatan:

- Keputusan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan berdasarkan hasil rapat pleno dewan guru dengan mempertimbangkan kebijakan satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.
- Kriteria kenaikan kelas dari satuan pendidikan harus tersurat dalam dokumen KTSP.
- Bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem SKS, tidak ada kenaikan kelas bagi peserta didik.
- Lembar kriteria kenaikan kelas dilampirkan pada rapor peserta didik.

Contoh:

Kriteria Ketuntasan Minimal= 65

Tabel 6.1. Pengolahan Nilai Ketuntasan untuk Kenaikan Kelas

No	Mata Pelajaran	Semester 1		Semester 2		Rerata		Keterangan	
		Penget	Keteramp	Penget	Keteramp	Penget	Keteramp		
Kelompok A (Umum)									
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti							Terdapat 3 matapelajaran tidak tuntas, sehingga peserta didik tersebut TIDAK NAIK KELAS	
2	Pend. Pancasila dan Warga- negaraan								
3	Bahasa Indonesia	60	65	60	65	60	65		
4	Matematika	58	65	65	65	62	65		
5	Sejarah Indonesia								
6	Bahasa Inggris								
Kelompok B (Umum)									
7	Seni Budaya								
8	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	64	63	70	65	67	64		
9	Prakarya dan Kewirausahaan								

Contoh tabel interval predikat.

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
65	< 65	65 - 75	76 - 89	90 - 100

Keterangan:

- Memperhatikan KKM pada semester 1, terdapat 3 mata pelajaran tidak tuntas terdiri atas Bahasa Indonesia, Matematika, dan PJOK.
- Pada semester 2, terdapat 2 mata pelajaran tidak tuntas yaitu Bahasa Indonesia dan PJOK.
- Untuk mengetahui banyaknya ketuntasan yaitu merata-ratakan nilai setiap aspek pada mata pelajaran yang sama. Pada contoh kasus di atas,
 - Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 pada aspek pengetahuan = 60 dan semester 2 aspek pengetahuan = 60, reratanya =60 (belum tuntas). Semester 1 pada aspek keterampilan = 65 dan semester 2= 65, reratanya= 65 (tuntas). Maka mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tuntas.
 - Nilai mata pelajaran Matematika semester 1 pada aspek pengetahuan = 58 dan semester 2 aspek pengetahuan = 65, reratanya =62 (belum tuntas). Semester 1 pada aspek keterampilan = 65 dan semester 2= 65, reratanya= 65 (tuntas). Maka mata pelajaran Matematika belum tuntas.
 - Nilai mata pelajaran PJOK semester 1 pada aspek pengetahuan= 64 dan semester 2 aspek pengetahuan= 70, reratanya =67 (tuntas). Semester 1 pada aspek keterampilan= 63 dan semester 2= 65, reratanya= 64 (belum tuntas). Maka mata pelajaran PJOK belum tuntas.
- Kesimpulan: jumlah mata pelajaran yang tidak tuntas adalah 3 (tiga) yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan PJOK. Nilai aspek Sikap adalah Baik, maka peserta didik yang bersangkutan TIDAK NAIK KELAS.

D. Rapor Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester

Laporan hasil penilaian dalam bentuk rapor ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan. Hasil penilaian oleh pendidik meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa predikat dan deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat, serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.

Hasil pengolahan nilai rapor digunakan sebagai dasar penetapan kenaikan kelas dan program tindak lanjut. Bentuk dan model rapor untuk Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester (SKS) pada prinsipnya sama. Contoh format laporan hasil belajar (rapor) terlampir.

E. Kriteria Kelulusan Ujian Sekolah dan Kriteria Kelulusan dari Satuan Pendidikan

Dalam pelaksanaan Ujian Sekolah, wajib membuat Prosedur Operasional Standar (POS) sebagai rujukan teknis dalam pelaksanaan Ujian Sekolah. Tujuan penyusunan POS untuk mengorganisasikan pelaksanaan Ujian Sekolah yang efektif dan profesional, mewujudkan pelayanan yang berkualitas, memuaskan, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut dijelaskan kriteria kelulusan Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional serta kriteria kelulusan dari Satuan Pendidikan.

1. Kriteria Kelulusan Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Peserta didik dinyatakan lulus Ujian Sekolah (US) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Kelulusan US dan USBN ditentukan berdasarkan Nilai Ujian Sekolah (NUS).
- b. NUS ditentukan berdasarkan batas minimal rata-rata semua mata pelajaran dan/atau batas minimal untuk setiap mata pelajaran yang diuji.

Contoh : rata-rata semua mata pelajaran yang di-US-kan paling rendah 70 dan nilai US setiap mata pelajaran paling rendah 65.

2. Kriteria Kelulusan dari Satuan Pendidikan

Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan setelah memenuhi kriteria:

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan
- c. lulus ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional.

Berikut penjelasan mengenai ketiga kriteria tersebut:

- a. Penyelesaian seluruh program pembelajaran untuk peserta didik SMA apabila telah menyelesaikan pembelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk SMA yang menerapkan sistem kredit semester (SKS) apabila telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan;
- b. Nilai sikap/perilaku minimal baik ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan hasil penilaian sikap oleh pendidik.
- c. Kriteria kelulusan peserta didik dari Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional untuk semua mata pelajaran ditetapkan oleh Satuan Pendidikan berdasarkan perolehan nilai US dan USBN.

Kelulusan peserta didik dari SMA ditetapkan oleh setiap Satuan Pendidikan yang bersangkutan melalui rapat dewan guru.

BAB VII

PENUTUP

Salah satu parameter utama keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah efektivitas pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran dan penilaian adalah dua kegiatan yang terpadu, artinya bahwa pembelajaran dan penilaian tidak bisa dipisahkan. Efektivitas keberhasilan pembelajaran bermuara pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran diperlukan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik, baik dalam pencapaian kompetensi dasar oleh Pendidik maupun pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) oleh satuan pendidikan. Berkaitan hal tersebut, pendidik dituntut untuk mampu membuat dan mengembangkan instrumen penilaian yang baik untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik yang objektif dan proporsional.

Melalui panduan ini diharapkan guru-guru SMA dapat melaksanakan penilaian dan menyusun laporan pencapaian kompetensi peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai peraturan yang berlaku.

Semoga para guru diberi kemudahan dalam memahami panduan ini dan dapat menerapkannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penilaian, sehingga semua peserta didik dapat menguasai kompetensi secara bermakna, luas, dan mendalam, serta dapat menerapkannya pada berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkeadilan akan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernie, T and Charles, F (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Binkley, Marilyn et al. (2012). Defining Twenty-First Century Skills. Dalam Griffin, P., Care, E., & McGaw, B (eds), *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (pp.17-66). London: Springer.
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian. Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK* (2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pedoman Pengembangan Portofolio untuk Penilaian* (2004). Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Belajar* (2013). Hand out 2.3.1 Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang *Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang *Muatan Lokal Kurikulum 2013*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 dan terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015.

Petunjuk Teknis Pengembangan Perangkat Penilaian (2010). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.

Petunjuk Teknis Rancangan Penilaian Hasil Belajar (2010). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.

Surapranata, S dan Hatta, M (2006). *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wulan, AR (2013). *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*. Bahan Paparan: Disajikan dalam workshop pembahasan dan finalisasi naskah pendukung pembelajaran, Direktorat Pembinaan SMA.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN 1: Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Paket

CONTOH

**RAPOR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)**



Nama Peserta didik:

NISN:

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)

Nama Sekolah : _____

NPSN : _____

NIS/NSS/NDS : _____

Alamat Sekolah : _____

Kode Pos _____ Telp. _____

Desa/Kelurahan : _____

Kecamatan : _____

Kota/Kabupaten : _____

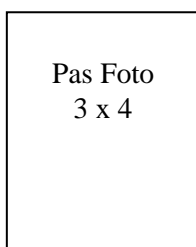
Provinsi : _____

Website : _____

E-mail : _____

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap Peserta didik :
2. Nomor Induk/NISN :
3. Tempat, Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Agama :
6. Status dalam Keluarga :
7. Anak ke :
8. Alamat Peserta didik :
9. Nomor Telepon Rumah :
10. Sekolah Asal (SMP/MTs) :
11. Diterima di SMA ini
 - a. Di kelas :
 - b. Pada tanggal :
12. Orang Tua :
- a. Nama Ayah :
 - b. Nama Ibu :
 - c. Alamat :
 - d. Nomor Telepon/HP :
13. Pekerjaan Orang Tua :
- a. Ayah :
 - b. Ibu :
14. Wali Peserta didik :
- a. Nama Wali :
 - b. Nomor Telp/HP :
 - c. Alamat :
 - d. Pekerjaan :



.....,20....

Kepala Sekolah,

NIP

Keterangan:

NIS : Nomor Induk Siswa

NISN : Nomor Induk Siswa Nasional

Nama Sekolah : Kelas :
Alamat : Semester : / Ganjil
Nama : Tahun Pelajaran :
Nomor Induk/NISN :

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama Sekolah : Kelas :

Alamat : Semester : / Ganjil

Nama : Tahun Pelajaran :

Nomor Induk/NISN :

B. Pengetahuan

Kriteria Ketuntasan Minimal = ... (X)

No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Sejarah Indonesia			
6	Bahasa Inggris			
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan			
3	Prakarya dan Kewirausahaan			
4	Muatan Lokal *)			
Kelompok C (Peminatan)				
1			
2			
3			
4			
5			
6			

*) : Bila ada

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

C. Keterampilan

Kriteria Ketuntasan Minimal = ... (N)

No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Sejarah Indonesia			
6	Bahasa Inggris			
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan			
3	Prakarya dan Kewirausahaan			
4	Muatan Lokal *)			
Kelompok C (Peminatan)				
1			
2			
3			
4			
5			
6			

*) : Bila ada

Tabel interval predikat berdasarkan KKM.

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
... (X)	< X	X ≤ ≤ 100

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

D. Ekstra Kurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

E. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

F. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa Keterangan	: hari

G. Catatan Wali Kelas

H. Tanggapan Orang tua/Wali

Mengetahui:, 2017

Orang Tua/Wali, Wali Kelas,

.....
 NIP.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

.....
 NIP.

Nama Sekolah : Kelas :

Alamat : Semester : / Genap

Nama : Tahun Pelajaran :

Nomor Induk/NISN :

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama Sekolah : Kelas :

Alamat : Semester : / Genap

Nama : Tahun Pelajaran :

Nomor Induk/NISN :

B. Pengetahuan

Kriteria Ketuntasan Minimal = ... (X)

No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Sejarah Indonesia			
6	Bahasa Inggris			
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan			
3	Prakarya dan Kewirausahaan			
4	Muatan Lokal *)			
Kelompok C (Peminatan)				
1			
2			
3			
4			
5			
6			

*) : Bila ada

Nama Sekolah : Kelas :

Alamat : Semester : / Genap

Nama : Tahun Pelajaran :

Nomor Induk/NISN :

C. Keterampilan

Kriteria Ketuntasan Minimal = ... (X)

No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Sejarah Indonesia			
6	Bahasa Inggris			
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan			
3	Prakarya dan Kewirausahaan			
4	Muatan Lokal *)			
Kelompok C (Peminatan)				
1			
2			
3			
4			
5			
6			

*) : Bila ada

Tabel interval predikat berdasarkan KKM.

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
... (X)	< X	X ≤ ≤ 100

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Genap
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

D. Ekstra Kurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

E. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

F. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa Keterangan	: hari

G. Catatan Wali Kelas

H. Tanggapan Orang tua/Wali

Keterangan Kenaikan Kelas: Naik/Tidak Naik*) ke kelas XI/XII *)

*) Coret yang tidak perlu

Mengetahui:
Orang Tua/Wali,

.....

....., 2017
Wali Kelas,

.....

NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik :

Nomor Induk :

Keluar			
Tanggal	Kelas yang Ditinggalkan	Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik :

Nomor Induk :

No.	Masuk		
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	_____	
	b. Di Kelas	_____	NIP
5	Tahun Pelajaran	_____	
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	c. Tanggal	_____	
	d. Di Kelas	_____	NIP
5	Tahun Pelajaran	_____	
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	e. Tanggal	_____	
	f. Di Kelas	_____	NIP
5	Tahun Pelajaran	_____	

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam satu semester. Rapor dipergunakan selama peserta didik mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Atas yang bersangkutan. Berikut petunjuk pengisian rapor.

1. Identitas sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Atas.
2. Keterangan tentang diri peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor harus dilengkapi dengan pas foto berwarna (3 x 4).
4. Sikap spiritual dan sikap sosial diisi dengan predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi berdasarkan rangkuman hasil penilaian sikap dari semua guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial ditulis menggunakan kalimat positif yang memotivasi untuk butir-butir nilai sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik.
6. Nilai KKM sekolah sebesar X diisikan pada bagian atas (lihat contoh).
7. Kolom nilai pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk bilangan bulat pada skala 0-100.
8. Kolom predikat pada pengetahuan dan keterampilan diisi berdasarkan interval predikat (D, C, B atau A) yang ditetapkan satuan pendidikan.
9. Kolom deskripsi pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dengan singkat menggunakan kalimat positif untuk capaian tertinggi dan kalimat yang memotivasi untuk capaian terendah.
10. Kolom predikat pada ekstrakurikuler diisi dengan Sangat baik, Baik, Cukup, Kurang, yang kriterianya ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kolom deskripsi diisi dengan penjelasan sikap dan kecakapan yang dicapai.
11. Kolom jenis kegiatan diisi dengan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik pada kegiatan yang berkaitan dengan satuan pendidikan pada semester berjalan. Contoh: Olimpiade Biologi, Paduan Suara, Paskibra.
12. Kolom keterangan pada prestasi diisi dengan prestasi tingkat wilayah. Contoh: Juara II Tingkat Kabupaten, Juara I Tingkat Provinsi, Anggota Pasukan Pengibar Bendera tingkat Nasional.
13. Ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.
14. Catatan wali kelas diisi dengan saran-saran bagi peserta didik dan orang tua untuk diperhatikan.
15. Tanggapan orang tua/wali adalah komentar atas pencapaian hasil belajar peserta didik.

LAMPIRAN 2: Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Kredit Semester

CONTOH

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)



Nama Peserta didik:

NISN:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

LOGO SEKOLAH

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)

Nama Sekolah : _____

NPSN : _____

NIS/NSS/NDS : _____

Alamat Sekolah : _____

Kode Pos _____ Telp. _____

Desa/Kelurahan : _____

Kecamatan : _____

Kota/Kabupaten : _____

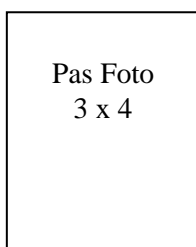
Provinsi : _____

Website : _____

E-mail : _____

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap Peserta didik :
2. Nomor Induk/NISN :
3. Tempat, Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Agama :
6. Status dalam Keluarga :
7. Anak ke :
8. Alamat Peserta didik :
9. Nomor Telepon Rumah :
10. Sekolah Asal (SMP/MTs) :
11. Diterima di sekolah ini
 - a. Di kelas :
 - b. Pada tanggal :
12. Orang Tua :
- a. Nama Ayah :
 - b. Nama Ibu :
 - c. Alamat :
 - d. Nomor Telepon/HP :
13. Pekerjaan Orang Tua :
- a. Ayah :
 - b. Ibu :
14. Wali Peserta didik :
- a. Nama Wali :
 - b. Nomor Telp/HP :
 - c. Alamat :
 - d. Pekerjaan :



.....,20....

Kepala Sekolah,

NIP

Keterangan:

NIS : Nomor Induk Siswa

NISN : Nomor Induk Siswa Nasional

Nama :

NIS :

Semester :

NISN :

Tahun Pelajaran:

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama :

NIS :

NISN :

Semester :

Tahun Pelajaran:

B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kriteria Ketuntasan Minimal = ... (X)

No	Mata Pelajaran*)	Beban /JP (B)	Pengetahuan		Keterampilan		Rata-rata (N)	NxB
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat		
Kelompok A (Umum)								
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti							
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1							
3	Bahasa Indonesia 1							
4	Matematika 1							
5	Sejarah Indonesia 1							
6	Bahasa Inggris 1							
Kelompok B (Umum)								
7	Seni Budaya 1							
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan 1							
9	Prakarya dan Kewirausahaan 1							
10	Muatan Lokal**)							
Kelompok C (Peminatan)								
11								
12								
13								
14								
15								
Jumlah								

*) : Diisi berdasarkan mata pelajaran yang diikuti

**): Bila ada

IP Semester	...
--------------------	-----

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
... (X)	< X	X ≤ ≤ 100

Mengetahui:

Orang Tua/Wali,

.....

.....,

Pembimbing Akademik,

.....

NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

NIP.

Nama :

NIS :

NISN :

Semester :

Tahun Pelajaran:

Deskripsi Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran*)	Aspek	Deskripsi
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Bahasa Indonesia 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Matematika 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	Sejarah Indonesia 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
6	Bahasa Inggris 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Prakarya dan Kewirausahaan 1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Muatan Lokal **)	Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok C (Peminatan)			
1	Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	Pengetahuan	
		Keterampilan	

*) : Diisi berdasarkan mata pelajaran yang diikuti

**) : Bila ada

Nama :

NIS :

NISN :

Semester :

Tahun Pelajaran:

C. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

D. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

E. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa Keterangan	: hari

F. Catatan Pembimbing Akademik

G. Tanggapan Orang tua/Wali

Mengetahui:
Orang Tua/Wali,

.....

.....,
Pembimbing Akademik,

.....

NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik :

Nomor Induk :

Keluar			
Tanggal	Jumlah sks yang Diperoleh	Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			_____, _____ Kepala Sekolah, <hr style="border: 1px solid black;"/> NIP Orang Tua/Wali, <hr style="border: 1px solid black;"/>
			_____, _____ Kepala Sekolah, <hr style="border: 1px solid black;"/> NIP Orang Tua/Wali, <hr style="border: 1px solid black;"/>
			_____, _____ Kepala Sekolah, <hr style="border: 1px solid black;"/> NIP Orang Tua/Wali, <hr style="border: 1px solid black;"/>

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik :

Nomor Induk :

No.	Masuk		
1	Nama Peserta Didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini: Tanggal	_____	
5	Tahun Pelajaran	_____	_____ NIP
1	Nama Peserta Didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini: Tanggal	_____	
5	Tahun Pelajaran	_____	_____ NIP
1	Nama Peserta Didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini: Tanggal	_____	
5	Tahun Pelajaran	_____	_____ NIP

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Atas yang bersangkutan. Berikut petunjuk pengisian rapor.

1. Identitas Sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Atas.
2. Keterangan tentang diri Peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor harus dilengkapi dengan pas foto berwarna (3 x 4).
4. Sikap spiritual dan sikap sosial diisi dengan predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi berdasarkan rangkuman hasil penilaian sikap dari semua guru mata pelajaran, guru BK, dan pembimbing akademik.
5. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial ditulis menggunakan kalimat positif yang memotivasi untuk butir-butir nilai sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik.
6. Nilai KKM sekolah sebesar X diisikan di bagian atas (lihat contoh).
7. Kolom nilai pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk bilangan bulat pada skala 0-100.
8. Kolom predikat pada pengetahuan dan keterampilan diisi berdasarkan interval predikat.
9. Kolom deskripsi pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dengan singkat menggunakan kalimat positif dan memotivasi.
10. Kolom predikat pada ekstrakurikuler diisi dengan Sangat baik, Baik, Cukup, Kurang, yang kriterianya ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kolom deskripsi diisi dengan penjelasan sikap dan kecakapan yang dicapai.
11. Kolom jenis kegiatan diisi dengan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik pada kegiatan yang berkaitan dengan satuan pendidikan pada semester berjalan. Contoh: Olimpiade Biologi, Paduan Suara, Paskibra.
12. Kolom keterangan pada prestasi diisi dengan tingkat wilayah. Contoh: Juara II Tingkat Kabupaten, Juara I Tingkat Provinsi, Anggota Pasukan Pengibar Bendera tingkat Nasional.
13. Ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, dan/atau tanpa keterangan selama satu semester.
14. Catatan pembimbing akademik diisi dengan saran-saran bagi peserta didik dan orang tua untuk diperhatikan.

15. Tanggapan orang tua/wali diisi dengan komentar orang tua/wali atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
16. Pada kolom rata-rata (N) diisi dengan merata-ratakan nilai pada angka pengetahuan dan keterampilan.
17. Pada kolom (N x B) diisi dengan cara mengalikan rerata nilai pengetahuan dan keterampilan (N) dengan beban setiap mata pelajaran (jp).
18. Indeks prestasi diisi dengan menggunakan rumus $IP = \frac{\sum(N_i \times B_i)}{\sum B_i}$

Keterangan:

IP : Indeks Prestasi.

N_i : Nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan, dan

B_i : Beban/sks

19. Penggunaan IP untuk pengambilan beban belajar pada semester berikutnya mengacu kepada ketentuan Permendikbud tentang SKS yang berlaku dengan menyesuaikan skala penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

Contoh:

- a. IP < 70 dapat mengambil beban belajar paling banyak 46 jam pelajaran.
- b. IP 70 – 80 dapat mengambil beban belajar paling banyak 54 jam pelajaran.
- c. IP 81 – 85 dapat mengambil beban belajar paling banyak 62 jam pelajaran. dan
- d. IP > 85 dapat mengambil beban belajar paling banyak 70 jam pelajaran.